

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha perikanan merupakan upaya pemanfaatan sumber hayati guna dimanfaatkan bagi kepentingan hidup masyarakat. Berdasarkan kegiatannya, usaha perikanan dapat dibedakan menjadi budidaya perikanan darat dan perikanan laut. Sedangkan nelayan ialah kelompok masyarakat yang kehidupannya secara langsung bergantung pada hasil laut, baik dengan melakukan penangkapan atau budidaya (Mulyadi, 2005:7). Pada umumnya mereka bertempat tinggal di sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Sementara yang menjadi obyek penelitian ini adalah nelayan budidaya yang berlokasi di kawasan Danau Limboto. Sehingga termasuk dalam kategori perikanan darat air tawar yang sebagian besar hasil yang diperoleh didominasi jenis ikan nila.

Telah kita ketahui bersama, sejak dulu sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang berperan penting bagi kehidupan masyarakat. Terutama di kawasan pedesaan, sektor perikanan merupakan mata pencaharian yang paling utama bagi penduduknya. Sebagai suatu kelompok masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan Danau Limboto, mayoritas masyarakat berprofesi sebagai nelayan. Tingginya pendapatan daerah dari sektor perikanan pada kenyataannya masih belum mampu membawa kesejahteraan bagi para nelayan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah nelayan yang bekerja dengan mengoperasikan alat produksi milik orang lain sebagai buruh. Sarana keramba jaring apung yang ada di kawasan Danau Limboto,

dewasa ini didominasi oleh para juragan dengan kemampuan ekonominya dalam mengelola usaha budidaya ikan tawar. Demikian kondisi ini terjadi di Desa Iluta.

Mayor Polak mendefinisikan kelompok sebagai sejumlah orang yang satu sama lain memiliki hubungan sebagai sebuah struktur untuk memenuhi kepentingan bersama (Nurani, 2016:298). Sebagaimana diketahui, nelayan bukan suatu bentuk entitas yang sifatnya tunggal, melainkan terdiri dari beberapa kelompok. Jika dilihat dari segi kepemilikan alat produksi, nelayan dapat dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu nelayan buruh, nelayan pemilik (juragan), dan nelayan perorangan (Kusnadi, 2015). Nelayan pemilik (juragan) adalah nelayan yang memiliki alat produksi yang dioperasikan oleh orang lain. Sebaliknya nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat produksi milik orang lain. Adapun nelayan perorangan adalah nelayan dengan peralatan produksi milik sendiri serta dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

Danau Limboto dikenal sebagai salah satu sentra produksi perikanan darat air tawar oleh masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian nelayan di Desa Iluta. Desa Iluta merupakan salah satu dari 8 Desa yang ada di Kecamatan Batudaa. Dengan batas wilayah yaitu sebelah timur Kota Gorontalo, sebelah barat Desa Barakati, dan sebelah utara Danau Limboto. Dari 2.017 jiwa penduduk Desa Iluta, sebagian masyarakatnya hidup dengan mengelola potensi sumber daya perikanan sebagai nelayan baik sebagai nelayan pemilik (juragan) atau nelayan buruh. Kedua jenis golongan tersebut akan saling berhubungan dan membutuhkan satu dengan yang lainnya. Dimana nelayan buruh yang hanya memiliki sumber daya jasa tenaga sangat membutuhkan sarana untuk menunjang mata pencahariannya sebagai nelayan,

sehingga mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sementara nelayan pemilik (juragan) membutuhkan tenaga nelayan buruh untuk mengoperasikan alat produksinya sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

Dalam menjalin hubungan kerja di antara juragan dan buruh nelayan di kawasan Danau Limboto khususnya di Desa Iluta menggunakan sistem kerja yang berbeda berdasarkan juragan (nelayan pemilik) masing-masing. Dimana yang menjadi aktivitas pekerjaan buruh nelayan dalam kegiatan budidaya ikan mulai dari pemeliharaan benih ikan, pemberian pakan, pengawasan, sampai pada proses panen. Di Desa Iluta, para juragan mempekerjakan 5 orang buruh atau lebih untuk membantunya menjalankan usahanya berdasarkan tugas ataupun tanggung jawab yang berbeda. Terkait pemberian upah pada tiap kelompok, masing-masing buruh mendapatkan perolehan upah yang berbeda berdasarkan tugas atau posisi, diantaranya ada yang melakukan pemberian upah per bulan atau menggunakan sistem bagi hasil. Adapun pekerjaan pada buruh nelayan terutama dalam budidaya ikan nila dapat dikatakan sebagai jenis pekerjaan yang tergolong mudah, tidak membutuhkan keterampilan khusus sehingga terbuka untuk semua orang, dalam artian bisa dilakukan siapa saja. Akan tetapi, pada kelompok buruh nelayan Danau Limboto terdapat posisi dengan gaji yang lebih tinggi, terlebih lagi upah dari tugas tambahan diluar dari perolehan upah buruh sebenarnya yang hanya diberikan kepada buruh tertentu saja. Sehingga hal ini dapat menimbulkan perbedaan diantara buruh terkait perolehan posisi atau tugas tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, perlu kiranya diteliti "Pembagian Kerja pada Kelompok Buruh Nelayan Danau Limboto" di Desa Iluta, Kecamatan Batudaa,

Kabupaten Gorontalo. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai perbedaan yang terdapat diantara buruh nelayan yang mempengaruhi pembagian kerja pada kelompoknya sehingga dapat diketahui hal-hal yang menjadi bahan pertimbangan juragan terkait penempatan posisi buruh. Selain itu, dalam penelitian ini juga akan membahas tentang faktor-faktor yang mendorong nelayan bekerja sebagai buruh.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu: keterbatasan modal serta faktor sumberdaya manusia yang rendah membuat nelayan bekerja dengan mengoperasikan alat produksi milik orang lain sebagai buruh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pembagian kerja pada kelompok buruh nelayan Danau Limboto di Desa Iluta, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembagian kerja buruh serta hal-hal yang menjadi bahan pertimbangan juragan selaku nelayan pemilik terkait penempatan posisi buruh dalam pekerjaan pada kelompok buruh nelayan Danau Limboto di Desa Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk bisa memberikan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya jurusan Sosiologi. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan didalam memahami tentang pembagian kerja pada kelompok buruh nelayan Danau Limboto di Desa Iluta, Kecamatan Batudaa.

2. Manfaat praktis

Berikut ini merupakan harapan yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait baik buruh nelayan maupun nelayan pemilik (juragan)
- 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi penelitian sejenis.